

EVALUASI PROGRAM PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN OLEH DISNAKER KOTA PEKANBARU

Oleh:

Ergen Sitorus

(elikustiyah@gmail.com)

Pembimbing: Dr. Harapan Tua RFS M,Si

Jurusan Ilmu Administrasi Publik – Prodi Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus bina widya jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 288293-

Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

This research analyze about internship training program by Department of Labour in Pekanbaru, the purpose of this training have not been accomplished. From this problem, it is necessary to evaluate the implementation of entrepreneurship training program by Department of Labour in Pekanbaru. The purpose of this research is to evaluate the entrepreneurial training especially the implementation of the program.

This research is based on theory of William N Dunn that explains there are six evaluation criteria, namely effectiveness, efficiency, adequacy, equity, responsiveness and accuracy. This study uses qualitative descriptive method and technique of data collection is done by interview, observation and documentation.

Based on the result of interviews, researcher note that entrepreneurship training program by Department of Labour Pekanbaru still not reach the purpose of the program. It is ineffective as seen from the imperfect purpose and goal, the program also is inefficient seen from the time and man power needed is still not sufficient, the program also can not satisfy the need of the people, also the distribution of benefits to policy grup still uneven, and is still a lack of responsiveness to the problems that trainee faced, because many trainees are discontent to the program. The goals of the Program is good but still not properly implemented. This regulation must be repaired again to strengthen the basis of the program in the implementation of the program. This could happened because there are factors that affecting it such as, limited funds, limited human resource, and inadequation of facilities and infrastructure

PENDAHULUAN

Minimnya keterampilan skill tenaga kerja di Indonesia khususnya di kota-kota besar seperti di Kota Pekanbaru sangatlah banyak, sehingga berpotensi untuk tidak dapat tertampungnya lulusan program pendidikan di lapangan, oleh karena itu salah satu cara mengatasinya adalah dengan pelatihan tenaga kerja.

Untuk mengetahui jumlah pencari kerja, jumlah penempatannya serta jumlah pencari kerja yang belum diterima adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 (Jumlah pencari kerja, penempatan tenaga kerja dan pencari kerja yang belum diterima di Kota Pekanbaru).

Jenis Pendidikan	Jumlah Terdaftar	Jumlah Penempatan	Tidak Diterima
SD	57	3	54
SMP	70	4	66
SMA	5443	887	4556
Diploma I/II	130	28	102
Diploma III/Akademik	1178	156	1022
Sarjana(S-1)	4053	681	3372
Sarjana(S-2)	223	23	200
Jumlah	12023	1782	10241

Sumber : Disnaker Pekanbaru, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah pencari kerja terdaftar Kota Pekanbaru adalah sebanyak

12.023 orang namun penyerapan tenaga kerja yang terserap hanya 1.782 orang saja atau hanya sekitar 15% saja yang diterima dan dapat ditempatkan untuk bekerja lalu sisanya 10.241 orang yang tidak diterima dan berpotensi menjadi pengangguran pada tahun 2014.

Tingginya para pencari kerja yang tidak diterima tersebut perlu mendapatkan perhatian Disnaker Kota Pekanbaru. Menurut Kepala Seksi Informasi bursa kerja dan pasar kerja Disnaker Kota adalah Banyaknya pencari kerja yang tidak diterima karena tidak sesuai dengan kualifikasi perusahaan seperti rendahnya pendidikan, minimnya skill dan keterampilan untuk menyikapi persoalan tersebut kami melaksanakan pembinaan terhadap SDM Pekanbaru untuk menciptakan maupun mengembangkan lapangan pekerjaan seperti pelatihan kewirausahaan.

Upaya penanggulangan masalah pengangguran tersebut telah dilaksanakan melalui kegiatan penempatan tenaga kerja formal, namun upaya tersebut belumlah dapat mengatasi pengangguran di Kota Pekanbaru. Untuk itu pada tahun 2004 dimulailah Pelatihan wirausaha baru yang mengacu kepada pemanfaatan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang tersedia melalui kegiatan Pelatihan Kewirausahaan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat dan mampu menjadi pemula wirausaha yang tangguh, ulet dan profesional yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan sebagai sumber mata pencaharian yang berkesinambungan.

Yang mendasari pembuatan pelatihan kewirausahaan pada Disnaker

Kota Pekanbaru adalah Misi ke 3 Disnaker Kota Pekanbaru yaitu “Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang terampil, produktif, dan mandiri dalam menciptakan lapangan kerja serta dapat memenuhi kebutuhan kerja dan dunia kerja”. Program pelatihan kewirausahaan ini dibuat Disnaker Kota Pekanbaru oleh Seksi Perluasan dan Pengembangan Kesempatan Kerja Kota Pekanbaru pada Bidang Pembinaan Penempatan dan Perluasan Kesempatan Kerja.

Maksud dan tujuan pelaksanaan pelatihan kewirausahaan adalah:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta di bidang kewirausahaan.
- b. Meningkatkan kemampuan teknis dan managerial peserta untuk dapat mencari dan memanfaatkan peluang usaha, sehingga mampu menciptakan lapangan kerja serta kesempatan usaha yang berkesinambungan.

Sasaran pelatihan kewirausahaan

1. Sasaran Kualitatif :

Memberikan pengetahuan keterampilan dalam bidang kewirausahaan kepada masyarakat penganggur dan setengah penganggur.

2. Sasaran Kuantitatif :

- a. Peserta pelatihan Kewirausahaan sebanyak 20 orang.
- b. Target Penempatan sektor informal sebanyak 20 orang.

Hasil yang diharapkan dalam pelatihan kewirausahaan

- a. Penempatan tenaga kerja sektor informal sebanyak 20 orang,
- b. Terciptanya Wira Usaha Baru serta Home Industry.

- c. Pengurangan angka pengangguran serta menciptakan lapangan kerja yang berkesinambungan.

Calon peserta yang memenuhi syarat-syarat diatas dan diterima dalam Pelatihan kewirausahaan akan diberi bekal ilmu/pelatihan oleh dinas tenaga kerja kota Pekanbaru. Pelatihan selama 10 hari bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta pelatihan tentang Wira Usaha Baru dengan materi sebagai berikut :

- a. Motivasi usaha
- b. Motifasi berprestasi
- c. Kewirausahaan
- d. Manajemen Keuangan
- e. Penyusunan Rencana Usaha
- f. Perhitungan Modal usaha
- g. Cara mencapai modal kerja/ usaha
- h. Pemasaran hasil usaha

Peserta yang telah mengikuti pelatihan pada tahun 2012 sebanyak 40 orang lalu pada tahun 2013 sebanyak 20 orang dan pada tahun 2014 sebanyak 20. Jumlah peserta yang mengikuti peserta pelatihan dapat dikatakan sedikit. Terbatasnya jumlah peserta yang telah mengikuti pelatihan kewirausahaan terutama pada tahun 2014 ini dikarenakan minimnya dana yang dimiliki Disnaker untuk pelaksanaan pelatihan kewirausahaan yang bersumber dari dana APBD kota Pekanbaru sebesar Rp.237.928.269 ,-.

Pada kenyataannya beberapa hasil yang diharapkan oleh Disnaker kurang tercapai. Setelah para peserta selesai mengikuti pelatihan kewirausahaan peneliti masih menemukan masih banyak yang kurang mengalami perkembangan dan peningkatan keterampilan kerja dalam berwirausaha seperti belum adanya perkembangan berwirausaha kearah home

industry serta belum ada penambahan jumlah pekerja untuk menambah produktifitas sehingga belum bisa memberikan lapangan pekerjaan bagi para pengangguran maupun setengah menganggur. Selain itu juga tidak adanya inovasi dari para wirausaha seperti membuat bungkus kemasan lebih menarik sehingga belum bisa menaikkan harga jual dari produk yang telah dibuat. Seperti yang terjadi kepada seorang wirausaha yang telah mengikuti pelatihan tersebut adalah awalnya dia mengikuti pelatihan kewirausahaan ini untuk meningkatkan keterampilannya dalam berwirausaha, tetapi setelah selesai dan berlangsung setelah beberapa bulan peserta pelatihan tersebut kurang bisa mengembangkan usaha saya dan hanya tetap menjadi penjual sarapan pagi. Setelah mengikuti pelatihan pun tak ada pemberian maupun pinjaman modal usaha. Padahal modal usaha sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kewirausahaan agar bisa lebih maju dari sebelumnya.

Selain itu juga, sebenarnya sasaran peserta yang akan mengikuti pelatihan adalah orang yang menjadi pengangguran ataupun setengah penganggur namun pada kenyataannya peserta nya adalah orang yang telah memiliki usaha seperti penjual sarapan pagi dan gorengan yang telah mengikuti pelatihan sehingga mereka hanya perlu meningkatkan keterampilan berwirausaha dan mengembangkan usahanya saja. Sehingga sangat disayangkan sekali banyak pengangguran yang belum bisa terserap melalui pelatihan ini.

Bertitik tolak dari latar belakang diatas serta gejala-gejala yang ditemukan, maka penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana evaluasi program pelatihan

kewirausahaan Dinas Tenaga Kerja Pekanbaru dengan judul “**Evaluasi program pelatihan kewirausahaan oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru**”.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kebijakan Publik

Dunn (2003:132) Kebijakan Publik (*Public Policy*) adalah pola ketergantungan yang kompleks dari pilihan-pilihan kolektif yang saling bergantung, termasuk keputusan-keputusan untuk tidak bertindak, yang dibuat oleh badan atau kantor pemerintah.

Menurut **Chaizi Nasucha dalam Pasalog (2008:39)** menyatakan kebijakan publik adalah kewenangan pemerintah dalam pembuatan suatu kebijakan yang digunakan kedalam perangkat peraturan hukum, Kebijakan tersebut bertujuan menyerap dinamika social dalam masyarakat, yang akan dijadikan acuan perumusan kebijakan agar tercipta hubungan social yang harmonis.

B. Evaluasi

Dunn (2003:608) Secara umum istilah evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (*appraisal*), pemberian angka (*rating*) dan penilaian (*assessment*), kata-kata yang menyatakan usaha untuk menganalisis hasil kebijakan dalam arti satuan nilainya. Dalam arti yang lebih spesifik, evaluasi berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan. Ketika hasil kebijakan pada kenyataannya mempunyai nilai, hal ini berarti hasil tersebut memberikan sumbangan pada tujuan dan sasaran.

Anas Sudiono (2005:5) mengemukakan bahwa secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris evaluation, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah value yang artinya nilai. Jadi istilah evaluasi menunjuk pada suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

C. Evaluasi Program

Kirkpatrick (2006) mengungkapkan bahwa evaluasi program adalah usaha pengumpulan informasi secara sistematis, harus dirancang bersamaan dengan perancangan Program, berdasarkan pada perumusan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Evaluasi program mencoba mendapatkan informasi mengenai hasil-hasil program, kemudian menggunakan informasi itu dalam penilaian apakah pelatihan telah mencapai tujuan secara keseluruhan. Evaluasi program memberikan umpan balik dari peserta yang sangat membantu dalam memutuskan kebijakan mana yang akan diambil untuk memperbaiki pelatihan tersebut. Umpan balik yang diperoleh meliputi reaksi peserta, hasil pembelajaran pes *“Menurut saya pelatihan kewirausahaan ini biasa saja dari segi materi maupun kenyamanan dalam pelaksanaan kegiatan tetapi yang disampaikan dalam bentuk materi seperti teori saja dan kurang ada praktek pelatihan serta dalam pelatihan ini hanya ada pemberian bantuan aset dalam bentuk barang saja padahal kami lebih membutuhkan modal usaha dalam bentuk uang yang lebih saya butuhkan ketimbang asset barang kalo seandainya diberi modal uang kan saya bisa mengembangkan usaha seperti menyewa ruko atau toko untuk berjualan”*

(wawancara dengan **Peserta Pelatihan kewirausahaan**. erta, perubahan perilaku di tempat kerja dan hasil yang diperoleh.

D. Tujuan Evaluasi

Kirkpatrick (2006) mengemukakan beberapa tujuan dilaksanakannya evaluasi program, yaitu:

1. Untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana meningkatkan program di masa yang akan datang.
2. Untuk memutuskan atau menentukan apakah program pelatihan tersebut dapat dilanjutkan atau tidak.
3. Untuk menilai keberadaan departemen penyelenggara program, yakni dengan menunjukkan bagaimana ia memberikan kontribusi terhadap sasaran dan tujuan dari organisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Maka dari itu penulis melakukan evaluasi kebijakan dengan menggunakan teori Kriteria evaluasi kebijakan menurut William N. Dunn, dengan hasil sebagai berikut:

1. Efektivitas

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dilapangan, efektifitas dari pelatihan kewirausahaan kurang tercapai. Hal ini dikarenakan program tersebut kurang tepat tujuan dan sasaran yang diinginkan. Dapat dilihat bahwa tujuan dari kebijakan ini kurang tercapai atau kurang sempurna dengan adanya indikasi bahwa hasil yang diharapkan kurang tercapai dan kurang memahami dan melaksanakan program tersebut, sehingga masih banyak Para peserta pelatihan kewirausahaan yang kurang

bisa mengembangkan usahanya maupun melakukan inovasi untuk menaikkan harga jual dari produk yang dibuat mereka. hal ini didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan salah satu sumber yaitu:

“Memang jikalau kita lihat sejauh ini dari hasil laporan perkembangan usaha yang diberikan peserta yang telah mengikuti pelatihan banyak yang kurang bisa mengembangkan usahanya seperti kurang bisa memasarkan produk olahannya tersebut ataupun membuat inovasi yang membuat produknya menjadi laris, sehingga tidak ada peningkatan penghasilan/ omset dalam memperoleh keuntungan hal tersebut merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh peserta yang berusaha mengembangkan usahanya. Dari persoalam tersebut belum ada tindakan lanjut dari peserta untuk menangani permasalahan tersebut padahal Disnaker Kota Pekanbaru sudah memberikan pelatihan dalam bentuk materi untuk dapat dipahami peserta tersebut namun nyatanya masih kurang berhasil sehingga tujuan dari pelatihan ini kurang tercapai” (**wawancara dengan Kasi Perluasan dan Pengembangan Kesempatan kerja 22 Juni 2015**)

2. Efisiensi

a. Dari Segi Biaya

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti biaya yang dihabiskan untuk pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan kurang cukup. Hal ini didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan pihak seksi bursa kerja dan informasi tenaga kerja Disnaker Pekanbaru selaku pelaksana program.

“Kalau untuk biaya yang diberikan kepada kami saya rasa kurang cukup dan terbatas. Hal ini dapat ditandai dengan jumlah pesrta yang minim pada tahun 2014 hanya sebanyak 20 orang saja”

(Wawancara dengan Kabin Binapenta Kota Pekanbaru 22 Juni 2015)

Dari hasil wawancara diatas dapat ketahui bahwa biaya yang telah dipersiapkan oleh Disnaker untuk melancarkan tujuan dari program ini kurang tercapai dengan begitu program ini kurang terlaksana dengan baik.

a. Dari Segi Waktu

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti waktu yang digunakan untuk penerapan program pelatihan kewirausahaan sudah cukup lama . Program ini sudah berumur 11 tahun. Dengan lamanya waktu yang digunakan untuk penerapan program tersebut, hasil tujuan dan sasaran program tersebut tetap kurang tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

b. Dari segi tenaga

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti tenaga yang terpakai untuk penerapan program pelatihan kewirausahaan dikatakan kurang.

“Pelaksana pelatihan kewirausahaan dapat dikatakan terbatas dan masih kurang hal ini terjadi karena minimnya anggaran yang diberikan jadi dalam menyewa pemateri pelatihan masih terbatas malahan mau menggunakan orang yang sama untuk materi yang berbeda. Sehingga materi yang diberikan tidak terlalu banyak serta tak ada lalu materi yang diberikan hanya berupa teori saja dan kurang ada prakteknya. ” (**wawancara dengan Kasi Penempatan dan Perluasan Kesempatan Kerja Kota Pekanbaru 23 Juni 2015**)

Jika dilihat dari jumlah ketiga sub indikator diatas yaitu dari segi biaya, waktu dan tenaga pelaksanaan program ini kurang efisien, terutama dari segi waktu dan tenaga. Sudah lamanya umur

dari program tersebut yang membuat kurang sesuai dengan perkembangan yang ada dan kurangnya tenaga pelaksana program yang melakukan kegiatan terhadap program tersebut membuat program tersebut kurang efisien.

3. Kecukupan

a. Pelaksana Program

Berdasarkan observasi yang peneliti dilakukan dilapangan kinerja pelaksana pelatihan kewirausahaan oleh Disnaker Pekanbaru masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari kondisi kekinian laporan perkembangan peserta pelatihan yang masih mendapat kendala dalam mengembangkan usaha serta kurang ada tindak lanjut dalam mengatasinya.

b. Monitoring Yang Dilakukan

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, monitoring yang dilakukan oleh pemerintah terhadap penerapan program ini masih kurang maksimal, berikut hasil wawancara peneliti dengan beberapa sumber yaitu:

“Kalau mengenai kinerja, kami sudah usahakan semaksimal mungkin, kami sudah lakukan yang terbaik hanya saja sekarang kendala yang kami dapatkan kami itu masih kurang personil yang memonitoring, memang pelaksana kegiatan dibidang pptk banyak tapi kan itu semua sudah ada tugas nya masing masing” (**wawancara dengan Kasi Operasional Satpol PP Kota Pekanbaru 8 april 2015**)

“Karena saya merasa kurang mengalami perkembangan setelah mengikuti pelatihan kami jadi malas memberikan laporan perkembangan usaha nya. Padahal itu adalah prosedur yang harus dilakukan” (**wawancara dengan pelaku usaha, Pekanbaru 15 maret 2015**)

“Nggak pernah ada yang meminta laporan perkembangan usaha, sudah sekitar setahun sayapun baru tahu ada itu ketika adik nanya itu kesaya” (**wawancara dengan pelaku usaha. Pekanbaru 10 february 2015**)

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa kinerja instansi mulai dari pelaksanaan sampai monitoring program kurang sempurna, dalam hal ini masih ada instansi yang terkait kurang dapat bekerja secara maksimal dikarenakan kurangnya personil pelaksana program sehingga dalam pelaksanaan dan monitoring program dalam penerapannya masih kurang, adanya.

4. Pemerataan

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dilapangan pemerataan distribusi manfaat dari program pelatihan kewirausahaan masih kurang merata kepada ketiga kelompok program. Hal ini dapat dilihat dari kurang terlaksananya tujuan dan sasaran dari program tersebut, masih banyak nya peserta pelatihan yang kurang berkembang, serta masih banyaknya peserta pelatihan yang belum menyerakan laporan perkembangan usaha untuk di evaluasi dalam hal ini masih kurang tegasnya pihak Disnaker terkait dalam meminta laporan sehingga perkembangan usaha peserta pelatihan masih sulit dimonitoring. Selain itu dari pihak PPKK atau pelaksana juga kurang mendukung pelaksanaan program pelatihan ini, sangat banyak yang menyatakan keberatan dengan program ini, mereka mengiingkan penambahan personil lagi untuk mempermudah kegiatan.

Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan beberapa sumber menyangkut kriteria pemerataan

distribusi manfaat dari pelatihan kewirausahaan terhadap tiga kelompok program yang ada.

“Kalau bicara manfaat ini kurang bisa ditentukan ya , apalagi kalau dipandang dari segi kepuasan peserta selaku impct dari program itu. Ada yang biasa saja dengan pelatihan ini dan ada juga yang kurang puas, banyak yang beranggapan peserta pelatihan lebih membutuhkan modal usaha dan paling tidak adalah kepercayaan untuk diberikan pinjaman modal dari bank atau lain tanpa modal pun cukuppun dirasa mengembangkan usaha ketempat atau lokasi berjualan yang lebih besar dari sebelumnya dan sebenarnya Disnaker pun sudah memberikan asset dalam bentuk barang tapi barang tersebut kurang terlalu dibutuhkan dalam usaha” (Wawancara dengan Kasi Operasional Satpol PP Kota Pekanbaru 8 april 2015)

“Kalau bicara soal merata atau tidak kalau dilihat dari segi kekinian yang terjadi tentunya program ini tidak lagi merata, kurang mampunya penagak/pelaksana program untuk melaksanakan kegiatan pelatihan sebagai bukti bahwa dibidang PPKK distribusi kegiatan pelatihan kurang terlaksana. Dilihat dari segi banyaknya peserta pelatihan yang kurang mengalami perkembangan dapat dikatakan distribusi manfaat program tersebut kurang tercapai. Dan dilihat dari laporan peserta pelatihan yang banyak mengalami kendala dalam mengembangkan usahanya menjadi bukti bahwa distribusi manfaat program ini kurang tercapai”

(Wawancara Dengan Kasi Jasa Pariwisata Dinas Kebudayaan dan

Pariwisata Kota Pekanbaru 6 april 2015)

“Ya maunya pelatihan kewirausahaan untuk kedepannya diberi bantuan modal saja dan bukan asset dalam bentuk barang lagi ya” (wawancara dengan pelaku usaha. Pekanbaru 3 april 2015)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan pemerataan dalam pelaksanaan pelatihan kewirausahaan kurang tercapai karena adanya ketidakmerataan distribusi manfaat yang dirasakan oleh unsur dari program itu sendiri.

5. Responsivitas

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, respon peserta pelatihan kewirausahaan terhadap pelatihan kewirausahaan oleh Disnaker Kota Pekanbaru adalah para peserta kurang terpuaskan kebutuhannya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kritik dari peserta pelatihan terhadap program ini, para peserta pelatihan kewirausahaan banyak yang kurang bisa mengembangkan usahanya dikarenakan kurangnya inovasi dalam meningkatkan nilai jual agar penghasilan bisa meningkat dan tidak adanya bantuan modal usaha untuk mengembangkan usaha.

“Memang selama ini banyak yang kurang puas dengan program ini karena tidak adanya pemberian modal usaha dalam bentuk uang tetapi menurut saya pemberian modal dalam bentuk uang kepada peserta pelatihan kurang bisa dipercaya penggunaannya dan belum tentu digunakan untuk usahanya makanya kami hanya memberikan asset dalam bentuk barang” (wawancara dengan Kasi Operasional Satpol PP Kota Pekanbaru 8 april 2015)

6. Ketepatan

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, program pelatihan kewirausahaan oleh Disnaker Kota Pekanbaru perlu diperbaiki lagi. Hal ini disebabkan karena program pelatihan yang telah dilaksanakan Disnaker yaitu tujuan dan hasil yang diperoleh, kurang bernilai/bermanfaat bagi peserta pelatihan kewirausahaan. Dapat kita lihat bahwa tujuan dari dikeluarkannya program pelatihan kewirausahaan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan peserta dan kemampuan teknis peserta untuk dapat mencari dan memanfaatkan peluang usaha, sehingga mampu menciptakan lapangan kerja serta kesempatan kerja berkesinambungan. Cara yang dilakukan Disnaker ialah dengan memberikan pelatihan dalam bentuk materi saja dianggap kurang bisa menghidupkan jiwa berwirausaha selain itu juga pemberian asset dalam bentuk barang saja dianggap masih kurang. Seharusnya bantuan modal dalam bentuk tunai dirasa lebih dibutuhkan untuk dapat mengembangkan usaha.

Berikut kutipan wawancara peneliti dengan beberapa sumber mengenai ketepatan dari program pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan yang ada saat ini.

“Kalau menurut ibu memang sudah kurang tepat lagi, karena memang seharusnya program pelatihan tersebut perlu diperbaiki, dan memang program ini hanya diperbaiki sedikit sejak tahun 2004, jadi untuk kondisi sekarang memang sudah kurang tepat lagi” (wawancara dengan bagian hukum dan perundang-undangan kantor walikota 2 april 2015)

“Ya kurang tepat lagi lah bang,walaupun aya sudah mengikuti pelatihan ini saya masih saja kesulitan dalam mengembangkan usaha saja dan saya rasa belum memdapatkan hasil dari pelatihan ini karena masih banyak saja kendala kendala yang saya hadapi dan belum bisa untuk diatasi” (Wawancara dengan pelaku usaha. Pekanbaru 15 maret 2015)

B.Faktor-faktor yang mempengaruhi evaluasi program pelatihan kewirausahaan oleh Disnaker Kota Pekanbaru

a. Anggaran dana

Dalam kegiatan evaluasi, tidak jarang kegiatan evaluasi terhambat didalam ekonomi, hal ini dikarenakan butuh biaya yang sangat besar untuk melaksanakan program maupun mengevaluasi sebuah program mulai dari pengumpulan data pengolahan data sampai kedalam kegiatan evaluasi tersebut selesai serta biaya untuk sang evaluator

b. Sumber daya manusia

Mengevaluasi program pelatihan kewirausahaan pihak yang mengevaluasi hanya menunggu laporan saja dan kurang terjun langsung dalam melakukan pemantauan kepada peserta pelatihan

c. Sarana dan prasarana/ Fasilitas

Fasilitas atau sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan masih kurang serta perlu adanya penambahan aset yang dibutuhkan sehingga hasil dari pelatihan masih kurang jelas

d. Sumber daya manusia

kurangnya pengalaman para pelaksana program menjadi kendala tersendiri dalam keberhasilan program serta kurang giatnya evaluator dalam mengumpulkan laporan perkembangan usaha serta hanya menunggu saja laporan perkembangan usaha diberikan kepada evaluator

KESIMPULAN

Setelah peneliti mengelola dan membahas hasil penelitian mengenai evaluasi pelatihan kewirausahaan oleh Disnaker Kota Pekanbaru maka pada bab ini peneliti akan mengemukakan kesimpulan yaitu program pelatihan kewirausahaan sudah kurang sesuai lagi dengan keadaan perkembangan Kota Pekanbaru. Dimana kriteria

- Efektifitas dari evaluasi program tentang pelatihan kewirausahaan kurang tercapai. Hal ini dikarenakan tidak tercapainya dua indikator yang ada yaitu tujuan dan sasaran yang diinginkan dari program tersebut.
- Efisiensi dari evaluasi program tentang pelaksanaan pelatihan kewirausahaan kurang tercapai. Hal ini dikarenakan dua dari tiga indikator yaitu waktu dan tenaga tidak maksimal diberikan dalam pelaksanaan terutama dalam ketersediaan tenaga pelaksana program.
- Kecukupan dari evaluasi program tentang pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan ini kurang terpenuhi. Hal ini berdasarkan dua indikator penilaian dimana kinerja pelaksana program disimpulkan masih kurang baik, begitu pula

monitoring yang dilakukan juga masih kurang baik sehingga belum dapat memuaskan kebutuhan, nilai atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah yang ada dipeserta pelatihan.

- Pemerataan dari evaluasi pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan masih kurang sempurna, hal ini disebabkan karena distribusi manfaat dari program pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan kurang merata sempurna terhadap tiga kelompok program yang ada .
- Responsivitas dari evaluasi program pelatihan kurang terpenuhi. Hal ini dikarenakan respon para peserta pelatihan yang masih kurang puas terhadap program ini dan banyaknya peserta yang kurang bisa mengembangkan usahanya. program tentang pelaksanaan pelatihan kewirausahaan kurang dapat memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai-nilai kelompok yang menjadi target program.
- Ketepatan dari evaluasi pelaksanaan program pelatihan ini sudah tepat lagi, hal ini dikarenakan kurang adanya pembaruan program dari tahun ketahun sehingga hasilnya kurang memuaskan. Sehingga diperlukan adanya perbaikan terhadap pelatihan kewirausahaan ini.

Faktor-faktor yang mempengaruhi evaluasi program pelatihan

kewirausahaan oleh Disnaker Kota Pekanbaru

- Faktor Anggaran Dana
Anggaran yang ada pada Disnaker Kota Pekanbaru sangat terbatas sehingga dalam membiayai anggaran menyewa gedung hanya bisa dilakukan dikantor desa saja serta kurangnya belanja pendingin ruangan sehingga dalam proses pelatihannya mengalami kendala.
- Kurangnya data yang akurat
Evaluasi dari program pelatihan kesulitan mendata semua peserta yang mengikuti pelatihan kewirausahaan karena beberapa dari peserta tidak memberikan laporan perkembangan usahanya sehingga tujuan dari pelatihan kurang tercapai
- Fasilitas/ sarana dan prasarana
Fasilitas atau sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan masih kurang seperti ruangan yang kecil dan panas serta perlu adanya penambahan pendingin ruangan seperti pembelian kipas angin yang selain itu juga penggunaan infokus dalam penyampaian materinya kurang bisa dibaca/ dilihat peserta.
- Sumber daya manusia
bahwa kurangnya pengalaman para pelaksana program menjadi kendala tersendiri dalam keberhasilan program serta kurang giatnya evaluator dalam mengumpulkan laporan perkembangan usaha serta hanya menunggu saja laporan

perkembangan usaha diberikan kepada evaluator

3.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

A. Evaluasi Program Pelatihan kewirausahaan oleh Disnaker Kota Pekanbaru

- Program ini setidaknya perlu ditambah lagi waktu pelatihannya, dan sampai saat ini kurang ada dilakukan evaluasi terhadap program ini. Pada saat kegiatan evaluasi dilakukan sering ditemukan kendala-kendala yang dapat mempengaruhi program, hendaknya Disnaker dalam melaksanakan suatu program perlu memperhatikan kendala-kendala tersebut. Disnaker hendaknya lebih transparan, Disnaker juga harus menyediakan biaya dalam melakukan evaluasi karena dalam mengevaluasi suatu program diperlukan biaya-biaya untuk pengumpulan dan pengolahan data. Selain itu dalam melaksanakan program perlu adanya arsip-arsip data yang *up to date* untuk mengetahui apakah ada kekurangan dalam program tersebut.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi evaluasi program pelatihan kewirausahaan oleh Disnaker Kota Pekanbaru

- Pemerintah juga harus menyediakan biaya dan evaluator yang benar-benar berkompeten dalam bidang evaluasi dalam melakukan evaluasi karena dalam pelaksanaan maupun mengevaluasi suatu program diperlukan biaya-biaya untuk pengumpulan dan pengolahan data dan evaluator yang benar-benar berkompeten dalam bidang evaluasi seperti menyewa gedung yang lebih besar dan menyediakan pendingin ruangan seperti kipas angin agar para peserta tidak kepanasan dalam mengikuti pelatihan kewirausahaan selain itu juga evaluator harus mencari atau memantau langsung perkembangan usaha para peserta pelatihan.

Daftar pustaka

- Frey, Barbara A. and Susan W. Alman. 2003. *Formative Evaluation Through Online Focus Groups, in Developing Faculty to use Technology*. Anker Publishing Company: Bolton, MA.
- Mardapi, Djemari. 2003. *Desain Penilaian dan Pembelajaran Mahasiswa*. Makalah Disajikan dalam Lokakarya Sistem Penjaminan Mutu Proses Pembelajaran tanggal 19 Juni 2003 di Universitas Gadjah Mada :Yogyakarta.
- Arikunto,Suharsimi dan Cepi Safruddin AJ. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta
- Djaali dan M.Pudji. 2008. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara : Jakarta
- Arikunto,Suharsimi. 2004. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara : Jakarta
- Farida Yusuf Tayibnapis. 2008. *Evaluasi Pendidikan dan instrument Evaluasi Rineka Cipta* : Jakarta
- Sukirno,Sadano. 2004. *Makro Ekonomi.Edisi Ketiga*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Nanga,Muana. 2005. *Makri Ekonomi : Teori, Masalah dan Kebijakan Publik*. Edisi Kedua. PT. Raja Grafika Persada : Jakarta
- Kirkpatrick, D.L., Kirkpatrick, J.D., (2006). *Evaluating Training Program; The Four Levels*, 3rd Edition, San Fransisco: Berrett Koehler Inc.
- AG, Subarsono. 2010. *Analisis Kebijakan Publik.Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dunn,William N. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik (edisi kedua)*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Nawawi,ismail. 2009. *Public Policy Analisis, strategi, Advokasi Teori dan Praktek*. Surabaya : Putra Media Komputindo
- Nugroho,Riant D. 2003. *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta: Putra Media Nusantara.

- Sudjana, Eggi. 2006. *Buruh Menggugat Perspektif Islam*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Nurcholis, Hanif. 2005. *Teori dan Praktik Pemerintahan dalam Otonomi Daerah*. Jakarta: Grasindo
- Winarno, Budi. 2008. *Kebijakan Publik Teori dan Proses Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Pasalog, Harbani. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Tangkilisan, Nogi Hessel, 2003. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Balairung.
- Islamy, Irfan, 2002. *Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi aksara.
- Wibowo, Eddi. 2004. *hukum dan Kebijan Publik*. Yogyakarta: yayasan pembaharuan administrasi public Indonesia.
- Sumaryadi, Nyoman. 2005. *Efektivitas implementasi Otonomi Daerah*. Citra Utama : Jakarta
- Thoha, Mifta. 2010. *Ilmu Adminstrasi Publik Kontemporer*. Kencana : Jakarta
- Winarno, Budi. 2005. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Media Pressindo: Yogyakarta
- Subarsono, AG. 2005. *Analisis Kebijakan Publik, Konsep, Teori dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar : Jogjakarta